

## Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif* Teknik Berkirim Salam Dan Soal Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Bengkulu Utara

**Suhada Syibro Melisi**

SMP Negeri 01 Bengkulu Utara  
suhadamelisi85@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Teknik Pembelajaran *Kooperatif* Berkirim dan Soal Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Bengkulu Utara. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diteliti adalah siswa kelas VIII siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Utara jumlah siswa 32 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Karakteristiknya adalah bahwa siswa tidak memiliki keberanian untuk menanyakan pendapatnya dan menjelaskan materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Teknik Pembelajaran *Kooperatif* Berkirim Salam Dan Soal, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

### Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa. Peranan pendidikan agama Islam sangat menentukan terhadap perilaku dan akhlakunya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan pola pikir siswa dan tingkah laku, tidaklah berlebihan jika siswa diharapkan mempunyai pemahaman yang baik tentang pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan suatu pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sebagai makhluk ciptaan-Nya. Artinya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami pelajaran tersebut, namun ketika siswa hanya diam dan tidak memperhatikan sama sekali, maka siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat dikatakan aktif dan dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Usaha tersebut di antaranya dengan penyempurnaan kurikulum menambah sarana dan prasarana pendidikan serta mengadakan pembinaan guru melalui penataran. Beberapa usaha untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam juga telah dilakukan di SMP Negeri 01 Bengkulu Utara, namun usaha tersebut masih belum memberikan hasil yang memuaskan. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang kurang memahami pendidikan agama Islam dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung hanya 40% dan rata-rata nilai ulangan harian siswa hanya 5,6.

Rendahnya keaktifan dan capaian hasil belajar tersebut merupakan indikasi bahwa pembelajaran itu berjalan dengan tidak efektif. Capaian hasil belajar yang belum optimal menunjukkan telah terjadinya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan. Rendahnya aktifitas dan hasil belajar diduga karena adanya beberapa komponen pembelajaran yang belum berfungsi secara baik. Oleh karena itu, guru dan siswa adalah komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan, maka ada beberapa faktor penyebab rendahnya aktifitas dan hasil belajar, di antaranya; siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang disebabkan tidak mengerjakan PR, siswa jenuh ketika belajar pendidikan agama Islam, siswa terdorong melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran seperti

membaca, mengobrol, bermain, berdiam diri tanpa memperhatikan keterangan guru dan bahkan ada yang keluar yang disebabkan guru terlalu monoton dalam satu metode pembelajaran.

Melihat dari kondisi yang ada di lapangan dengan yang idealnya, sangat jauh berbeda, karena pendidikan agama Islam sudah sepantasnya dikuasai oleh siswa sebagai pedoman dalam menjalankan hidup dan hasil belajar yang diperolehnya berada di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Sedangkan secara idealnya mereka harus mampu menguasai Pendidikan agama Islam yang akan diterapkan dalam kehidupan dan memiliki nilai minimal rata-rata Kriteria Ketuntasan Belajar (65), namun itu semua masih jauh dari apa yang diharapkan. Sifat pembelajaran pendidikan agama Islam sekolah yang berjenjang dan spiral membuat masalah di atas tidak bisa terus-menerus dibiarkan, karena akan membuat siswa menghadapi kendala untuk maju ke tahap pembelajaran berikutnya. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan pembaharuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini guru harus dapat melaksanakan model pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam memahami pendidikan agama Islam dengan baik.

Menciptakan proses pembelajaran yang menunjang keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajarnya menjadi lebih baik, guru dapat menerapkan dan merancang berbagai strategi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat menunjang aktifitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajarnya meningkat adalah melalui pembelajaran model kooperatif tipe berkirim salam dan soal. Pembelajaran model kooperatif tipe berkirim salam dan soal ini siswa diberi kesempatan untuk memahami pendidikan agama Islam. Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya dan mengembangkan ide-ide mereka kemudian menerangkannya dalam bentuk soal yang nantinya akan dikirim ke kelompok lain. Di samping itu mereka juga dituntut untuk mampu memberikan solusi dari soal yang diajukan oleh kelompok lain. Pembelajaran melalui model kooperatif tipe berkirim salam dan soal akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan selanjutnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

Herman Hudoyo (1979: 109) ”mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.” Dalam hal ini bahwa seorang siswa yang aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan guru harus berupaya mengkoordinasikan siswa sedemikian rupa sehingga mereka berpeluang untuk aktif. Siswa dalam proses pembelajaran harus banyak melakukan aktivitas. Guru tidak perlu menjelaskan seluruh pengetahuan kepada siswa dan tidak perlu menjajahi siswa dengan sejumlah pengetahuan, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa itu sendiri yang meraih materi itu.

Menurut Silberman (2004: 4) ”Hal yang menyebabkan kurang aktifnya kegiatan belajar ketika siswa beranjak dewasa adalah guru merasa terikat oleh mata pelajaran mereka dan tertekan oleh terbatasnya waktu yang mereka miliki untuk mengajarkannya”.

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran tersebut sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu merangsang supaya aktifitas-aktifitas siswa tersebut dapat muncul secara optimal dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka aktifitas belajar yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah: 1) membaca, 2) berdiskusi, 3) bertanya, 4) menjawab pertanyaan, 5) memperhatikan, 6) semangat, 7) mencatat, dan 8) mengemukakan pendapat.

Hasil belajar merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran dapat diketahui melalui salah satu indikator hasil belajar yaitu tes, karena tes merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Arikunto (1992:7) ”Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan penggunaan metode sudah tepat atau belum”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan dalam menguasai suatu konsep yang telah dipelajari serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

Pembelajaran pendidikan agama Islam, Belajar merupakan kegiatan yang dapat memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap pada diri seseorang. Orang yang telah belajar memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Slameto (1995: 3). Untuk mencapai perubahan-perubahan dalam belajar, guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Muliardi (2003: 3) "Pembelajaran merupakan upaya untuk membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar".

Berdasarkan hal tersebut, siswa yang aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengkonstruksi pengetahuannya, sedangkan guru tetap berperan sebagai motivator dan fasilitator. Sebagai fasilitator guru harus mampu menciptakan suasana yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang melibatkan siswa aktif secara mental akan membentuk kepribadian siswa, siswa aktif secara fisik akan membuat siswa dapat melakukan aktifitas berbicara, menulis dan membaca. Di samping itu, pembelajaran pendidikan agama Islam yang melibatkan siswa aktif secara sosial akan melibatkan siswa untuk saling berhubungan dengan siswa lainnya. Dengan kata lain dapat mengajak siswa berinteraksi dengan sesamanya. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diterapkan model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar

Pembelajaran Kooperatif, Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar di dalam kelas yang terdiri dari sekelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muliardi (2003 :100)" Pembelajaran kooperatif mencakup sekelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama".

Maka adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif seperti yang diungkapkan oleh Arends (1994:407) sebagai berikut: 1) Siswa bekerja dalam kelompoknya untuk menjadi kelompok ahli dalam materi pembelajaran; 2) Kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah; 3) Kelompok terdiri dari jenis kelamin yang berbeda antara kelompok; 4) Sistem penulisan lebih berorientasi kepada penilaian kelompok dari nilai perorangan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar kooperatif merupakan suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok sekaligus bertanggung jawab pada aktifitas belajar kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Teknik Berkirim Salam dan Soal, Model pembelajaran *kooperatif* dengan teknik berkirim salam dan soal akan memberi siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyelesaikan soal-soal pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran siswa dibimbing untuk membuat soal pendidikan agama Islam sehingga mereka akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menguasai konsep-konsep pendidikan agama Islam agar dapat menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman sekelasnya. Di samping itu, siswa memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran sehingga mereka menggali sendiri materi.

Pembelajaran *kooperatif* dengan bentuk berkirim salam dan soal tersebut siswa bekerja sama dan saling membantu membuat soal dan jawabannya, kemudian soal dikirim kepada kelompok lain. Selanjutnya siswa bersama anggota kelompoknya bekerja sama menyelesaikan soal kiriman dari kelompok lain. Di samping itu juga, masing-masing anggota kelompok akan memberikan semangat kepada salah satu anggota yang dipanggil maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil

diskusinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lie (2002:50) “Kelompok bisa memberi semangat salah satu rekannya yang dipanggil maju oleh guru”.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 01 Bengkulu Utara. Pemilihan tempat ini diambil karena pada tempat tersebut peneliti melaksanakan tugas sebagai guru. Di samping itu, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam sangat kurang dan hasil belajarnya sangat rendah dibandingkan dengan nilai standar pada Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) sekolah. Subjek dalam penelitian ialah kelas VIII. E SMP Negeri 01 Bengkulu Utara dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik dilihat dari tes pada pertemuan awal dan informasi tentang keaktifan peserta didik dari pengalaman mengajar selama ini. Selanjutnya hasil tes pertemuan awal dibandingkan dengan capaian nilai ulangan harian untuk Kompetensi Dasar I dan Kompetensi Dasar II. Data lain yang akan dikumpulkan adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sumber data dalam penelitian ini selain menggali informasi dari wali kelas yang juga adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga diambil langsung dari peserta didik. Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui pre test, ulangan harian dan post test.

Keperluan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes pada pertemuan awal dan ulangan harian setiap menyelesaikan pembelajaran untuk satu Kompetensi Dasar. Untuk data mengenai aktivitas peserta didik dikumpulkan melalui observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen soal yang digunakan sebagai alat tes. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik digunakan lembar observasi mengenai: Kesesuaian masalah yang dilemparkan dengan materi yang dibahas, terlibat dalam pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah, bertanya pada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Lembar Observasi Penerapan Pembelajaran Berkiriman Salam dan Soal, 2) Lembar Observasi Keaktifan Peserta didik, 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 4) Alat Evaluasi

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: 1) untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif; 2) untuk menilai ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu: (a) secara perorangan, dan (b) secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum, Kondisi siswa selama ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih 40 % yang aktif, maka dengan adanya tindakan kelas ini diharapkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 70 %.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah diadakan evaluasi dalam setiap kompetensi dasar memiliki nilai rata-rata 56, maka dengan adanya penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya, jadi setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran teknik berkiriman salam dan soal diharapkan mempunyai nilai rata-rata minimal 65.

## Hasil Penelitian

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini yang ditemui pada siswa  $\pm$  40% yang terlibat aktif, selebihnya ketika berlangsungnya proses belajar mengajar perhatiannya tidak terfokus kepada pembelajaran. Ada yang kerjanya mencoret-coret buku, mengajak kawannya berbicara-bicara, tiap sebentar ada yang minta izin, bahkan ada yang duduk sambil tidur-tiduran. Sedangkan bila dilihat dari hasil evaluasi belajarnya diperoleh nilai rata-rata persentase 50. Hal ini sangatlah rendah dan banyak siswa tidak memenuhi nilai sebatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian, yaitu berupa data hasil pelaksanaan tindakan. Data dan temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan siklus tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus. Paparan pelaksanaan tindakan diawali dengan penggambaran perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan tindakan dan disertai penggambaran penilaian.

Pada tahap hasil belajar siklus I dilakukan setelah tindakan dalam pembelajaran agama Islam materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt, yang meliputi tahap perencanaan dan kegiatan pelaksanaan. Tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), soal tes formatif, dan alat-alat pendukung pembelajaran lainnya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di SMP Negeri 01 Bengkulu Utara Kec. Arga Makmur. Kabupaten Bengkulu Utara). Kelas VIII.E dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai praktisi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Di akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus 1

No	Indikator	Hasil Observasi Siklus 1		Rata-Rata Hasil Observasi Siklus I
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Membaca	62.00%	71.00%	66.50%
2.	Berdiskusi	53.00%	59.00%	56.00%
3.	Bertanya	56.00%	62.00%	59.00%
4.	Menjawab pertanyaan	62.00%	65.00%	63.50%
5.	Memperhatikan	65.00%	65.00%	65.00%
6.	Semangat	65.00%	68.00%	66.50%
7.	Mencatat	71.00%	74.00%	72.50%
8.	Mengemukakan pendapat	50.00%	59.00%	54.50%
	<b>Jumlah</b>	<b>484.00%</b>	<b>523.00%</b>	<b>503.50%</b>
	<b>Persentase Rata-rata</b>	<b>60.50%</b>	<b>65.38%</b>	<b>62.94%</b>

Data yang diperoleh pada siklus I tentang aktifitas siswa setelah pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dilaksanakan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I terlihat bahwa persentase aktifitas terendah adalah siswa yang melakukan diskusi sebesar 56,00% dan mengemukakan pendapat sebesar 54,50%, sedangkan persentase aktifitas tertinggi adalah semangat sebesar 72,50%. Berdasarkan observasi dan analisa terhadap seluruh aktifitas siswa diperoleh persentase rata-rata sebesar 62,94%. Setelah dilakukan observasi pada siklus I, diperoleh angka 62,94%. Artinya dari 8 indikator aktifitas yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagian besar siswa masih kurang dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Jadi, dalam pembelajaran model kooperatif tipe tehnik berkirim salam dan soal masih terdapat

kelemahan-kelemahan yang ditemui di lapangan. Di mana siswa masing-masing bertanggung jawab berdiskusi, mengeluarkan pendapat, begitu juga dalam membuat pertanyaan masih sama betul dengan yang ada dalam buku paket. Dengan demikian, tindakan dapat dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan Penelitian pada Siklus II, Kegiatan penelitian pada siklus kedua ini merupakan lanjutan dari penelitian siklus pertama. Rangkaian kegiatan penelitian pada siklus II ini sama dengan rangkaian kegiatan siklus I. Tapi ada yang diperbaiki atau direvisi terutama berkaitan dengan belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II selama siswa mengikuti pembelajaran jauh berbeda dengan siklus I, di mana pada siklus II ini keaktifan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dengan antusiasnya mereka melakukan diskusi di masing-masing kelompok dan berusaha semaksimal mungkin untuk ikut serta berperan dalam kelompok masing-masing. Kondisi tingkatan keaktifan siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Observasi Aktifitas Siswa Setelah Dilakukan Siklus II

No	Indikator	Hasil Observasi Siklus 2		Rata-rata Hasil Observasi Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Membaca	71.00%	76.00%	73.50%
2.	Berdiskusi	65.00%	74.00%	69.50%
3.	Bertanya	65.00%	71.00%	68.00%
4.	Menjawab pertanyaan	71.00%	76.00%	73.50%
5.	Memperhatikan	71.00%	82.00%	76.50%
6.	Semangat	82.00%	82.00%	82.00%
7.	Mencatat	75.00%	82.00%	78.50%
8.	Mengemukakan pendapat	68.00%	74.00%	71.00%
	<b>Jumlah</b>	<b>568.00%</b>	<b>617.00%</b>	<b>592.50%</b>
	<b>Persentase Rata-rata</b>	<b>71.00%</b>	<b>77.13%</b>	<b>74.06%</b>

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II dan dilakukan observasi, didapatkan persentase aktifitas siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 74,06%. Berarti perbaikan yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan persentase aktifan siswa sebesar 11,12%. Angka tersebut telah dapat mencapai indikator kinerja yang ditetapkan sebelumnya yaitu 70%. Berarti tindakan tidak perlu dilanjutkan. Skor hasil belajar rata-rata yang diperoleh melalui tes hasil belajar setelah selesai tindakan pada siklus kedua secara keseluruhan dapat juga dijadikan sebagai indikator kinerja. Perhitungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa mengungkap pada siklus II adalah 70,44. Capaian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan pada siklus II. Angka tersebut telah dapat mencapai indikator kinerja yang ditetapkan sebelumnya yaitu 65. Berarti tindakan tidak perlu dilanjutkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik berkirim salam dan soal cukup memuaskan dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Hal ini terlihat dari aktifan siswa yang meningkat hingga mencapai persentase 74,06%, sedangkan hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 70,44. Peningkatan aktifan dan hasil belajar ini didukung oleh semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus pertama, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi diterapkannya strategi pembelajaran ini. Dimana catatan negatif pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II

agar capaian yang diperoleh dapat lebih baik. Kondisi aktifan siswa pada siklus I telah meningkat bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum menerapkan metode teknik berkirim salam dan soal ini. Berdasarkan observasi pada siklus ini aktifan siswa mulai dari kegiatan membaca, diskusi, membuat pertanyaan, begitu juga dengan mengeluarkan pendapat telah menunjukkan suatu kemajuan. Di mana rata-rata aktifan siswa sebesar 62,94%. Sedangkan nilai hasil belajar siswa setelah siklus I ini menunjukkan peningkatan juga dari kondisi awal. Adapun rata-rata nilainya sebesar 62,88.

Pada dasarnya nilai dan aktifan siswa telah meningkat, namun nilai tersebut belumlah mencapai indikator kerja yang telah ditentukan, karena indikator kerja aktifan siswa sebesar 70% sedangkan indikator kerja hasil belajar sebesar 65. berdasarkan hal tersebut, maka diadakanlah perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II semakin baik, hal ini karena antusias siswa pada saat pembelajaran dengan model kooperatif teknik berkirim salam dan soal bertambah semangat, sedangkan nilai hasil belajarnya semakin tinggi sehingga mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Adapun rata-rata nilai siswa pada siklus II dengan rata-rata 70,44. Maka dari siklus I ke siklus II telah ada peningkatan nilai yang cukup tinggi sebesar 7,56. Sedangkan aktifan siswa pada siklus II ini telah mencapai rata-rata 74,06% dengan peningkatan sebesar 11,12%.

Berdasarkan hal di atas, bahwa meningkatnya nilai siswa sangat tergantung dengan keaktifannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif, maka dia akan memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak dan kurang aktif. Kondisi inilah yang harus diterapkan dengan memberikan kesempatan agar siswa yang meraih materi dan guru tidak mendikte siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Prayitno (1973: 99) bahwa: *"Untuk belajar yang aktif menolak praktik yang menyuapi atau menjajahi murid dengan sejumlah pengetahuan melainkan memberikan kesempatan agar murid-murid itu sendiri yang meraih materi itu"*.

Pembelajaran dengan metode *kooperatif* teknik berkirim salam dan soal merupakan salah satu dari metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini telah dapat meningkatkan aktifan belajar dalam mata pelajaran agama, begitu juga dengan hasil belajar yang dicapai siswa juga semakin meningkat dengan menggunakan metode ini. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *kooperatif* teknik berkirim salam dan soal telah dapat memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan aktifan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi data dan hasil pembahasan penelitian yang diuraikan di atas yaitu tentang Peningkatan aktifitas dan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode kooperatif teknik berkirim salam dan soal di SMP Negeri 01 Bengkulu Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai yang ditandai dengan terus meningkatnya frekuensi aktifan siswa saat pembelajaran, baik itu dalam berdiskusi, membaca materi, membuat pertanyaan, maupun menjawab serta mengeluarkan pendapat.
2. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif teknik berkirim salam dan soal selain dapat meningkatkan keaktifan siswa, juga mampu membantu meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.
3. Metode kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat digunakan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan pada gilirannya membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

## **Bibliografi**

- Deporter, Bobi & Mike Hernacki, (1999), *Quantum Learning*. Bandung: Kifa
- Djaafar, Tengku Zahara (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: FIP UNP
- Ibrahim, Muslimin Dkk (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Unibersity
- Lie, Anita (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Mulyani. S dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Prayitno, (1973). *Tehnik bimbingan penyuluhan dasar-dasar pengungkapan masalah*. Padang: FIP-IKIP Padang.
- Rostiyah, N.K., 1989. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman A.M., 1987. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E (1995). *Cooperatif Learning: Teory Research and Practice*. Singapura: Allyn & Bacon